

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan, dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), hingga yang terbaru pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri

seorang guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut erat sekali hubungannya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Salah satu keterampilan/kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa SMP adalah kemampuan menentukan gagasan utama dari beberapa artikel melalui kegiatan membaca. Gagasan utama adalah pikiran utama yang terdapat dalam bacaan. Sebuah paragraf selalu memiliki kalimat utama yang menjadi gagasan utamanya. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok. Bersama dengan gagasan penjelas, gagasan pokok menjadi inti sebuah paragraf diharapkan dari pembelajaran ini siswa dapat memberikan informasi yang sedetail mungkin kepada pembaca bagaimana cara menentukan gagasan utama dari sebuah teks, sehingga akhirnya siswa mampu menentukan gagasan utama dari teks atau wacana yang diberikan oleh guru.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas IX SMP terdapat standar kompetensi No. 11 yaitu memahami ragam wacana tulis

dengan membaca ekstensif, dan membaca cepat, adapun kompetensi dasar yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran ini, No. 11.1 menemukan gagasan utama paragraf dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif. Kemudian disebutkan bahwa Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus kurikulum operasional harus terpenuhi sepenuhnya. dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membentuk anak didik yang terampil berbahasa harus tercapai secara maksimal (Permendiknas Tahun 2006).

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama sangatlah rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hermansyah (2009) dengan judul, “Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 2 Labuhan batu”. Hasil itu menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53, yang berarti belum mencapai keberhasilan yang di syaratkan.

Selain itu, Nila Sari Hutasuhut dalam penelitiannya yang berjudul, Pembelajaran Menemukan Ide pokok Dalam Wacana dari Sebuah Teks yang dibaca dengan Menggunakan Metode Membaca Paragraf di Kelas IX SMP Negeri 1 Belitar, nilai rata-rata siswa baru tergolong kategori cukup, yakni 60,46.

Mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama?

Muksin Ahmadi (1990: 23) mengatakan kesukaran siswa dalam memahami isi

bacaan berakar pada kebiasaan yang salah. Menurut Hafni berdasarkan pandangan Michael Swana (1979),

(1). terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, tetapi gagal memberi makna teks. (2). terlalu cepat membaca untuk memahami maksud umum teks, tetapi gagal memahami butir-butir tertentu sehingga memperoleh arti yang salah dari sebagian isi teks. (3). terlalu imajinatif sehingga menafsir isi teks menjadi sangat subjektif. (4). adanya keruwetan sintaksis terutama pada kalimat teks yang panjang-panjang. (5). adanya gaya penulisan yang berulang-ulang penggunaan ungkapan-ungkapan atau kata-kata yang berlebihan. (6). adanya penggunaan kosakata yang terlalu asing bagi pembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), umumnya saat ini guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih dominan menggunakan strategi *ekspositori*. Akibatnya siswa tidak diajak untuk aktif melainkan hanya duduk diam di dalam bahkan banyak juga yang menjadi bosan dan mengalihkan perhatiannya untuk kegiatan lain. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung di kelas, terlihat bahwa terus menerus guru menjelaskan materi dan terlihat adanya siswa yang sibuk membolak-balik halaman buku, ada yang mengantuk, ada yang membaca buku lain dan mengerjakan PR mata pelajaran lain.

Sejalan dengan pernyataan di atas, jurnal pendidikan penabur (No15/tahun ke 9/desember 2010) yang ditulis oleh Purwati menyatakan

*Kemampuan siswa dalam menemukan gagasan dari sebuah artikel atau buku masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh (1) kemampuan siswa menemukan gagasan sebuah artikel masih rendah; (2) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut; (3) belum ada kolaborasi yang tepat antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi tersebut; (4) aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca artikel masih perlu ditingkatkan.*



Untuk mengatasi masalah yang ditemukan maka diperlukan sebuah solusi. dalam hal ini, peneliti mengajukan model pembelajaran *cooperative script*. Pembelajaran *cooperative script* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *kooperative* - kelompok. Pada model pembelajaran ini siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi, model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pembagian wacana/materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kepada materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Harapan Stabat model pembelajaran *cooperative script* belum pernah digunakan oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam penelitian yang akan dilakukan di SMP Swasta Harapan Stabat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dalam artikel siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat.

## **B . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa sangat rendah dalam menemukan gagasan utama paragraf, karena pemahaman memahami gagasan utama paragraph dalam artikel yang diberikan hanya sepintas lalu saja.
2. Siswa tidak mampu menemukan gagasan utama dalam sebuah teks ketika guru memberikan teks wacana yang baru.
3. Guru masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang efektif ketika memberikan materi pembelajaran.
4. Aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran pada materi menemukan gagasan utama pada teks yang dibaca belum maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan gagasan utama paragraf dalam artikel sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan gagasan utama paragraf dalam artikel setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan utama paragraf dalam artikel sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative Script* siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014,
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan utama paragraf dalam artikel setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014,
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun Manfaat Teoretis adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan metode pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relevan.
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas, bakat serta ide yang di miliki siswa khususnya dalam menemukan gagasan utama paragraf.